

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU ATURAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SD

Renis Suryaningrum¹, Sumadi², Sri Wahyuni³

^{1 2} PPG PGSD Universitas PGRI Ronggolawe, ³ UPT SDN Sendangharjo IV

renis.suryan9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to utilize Rule Cards to improve first-grade students' Pancasila Education learning outcomes on the school environment at the Sendangharjo IV Elementary School (SDN Sendangharjo IV Tuban) Technical Implementation Unit (UPT). This research uses the classroom action research (CAR) type. Twenty-eight first-grade students at the Sendangharjo IV Elementary School (UPT SD Negeri Sendangharjo IV Tuban) participated in the study. The research process involved planning, implementation, observation, and analysis, which were conducted in two phases. Observation sheets and tests were among the tools used. Data were analyzed using percentages. The results of this study indicate that first-grade students' Pancasila Education scores on the school environment at the Sendangharjo IV Elementary School (UPT SDN Sendangharjo IV Tuban) can be improved by utilizing the Rule Cards. The class completion rate increased from 50% in the first cycle to 85.71% in the second cycle. Therefore, the Rule Cards can help first-grade students at the Sendangharjo IV Elementary School (UPT SDN Sendangharjo IV Tuban) improve their Pancasila Education learning outcomes on the school environment.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Rule Cards

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan media Kartu Aturan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan pancasila siswa kelas I pada materi lingkungan sekolah di UPT SDN Sendangharjo IV Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dua puluh delapan siswa di kelas I UPT SD Negeri Sendangharjo IV Tuban menjadi subjek dalam penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis dalam dua fase yang membentuk proses penelitian. Lembar observasi dan tes adalah salah satu alat yang digunakan. Data dianalisis menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai Pendidikan pancasila siswa kelas satu pada materi lingkungan sekolah di UPT SDN Sendangharjo IV Tuban dapat meningkat dengan memanfaatkan media kartu aturan. Tingkat penyelesaian klasikal meningkat dari 50% pada siklus pertama menjadi 85,71% pada siklus kedua. Dengan demikian, media kartu aturan dapat membantu siswa kelas I di UPT SDN Sendagharjo IV Tuban untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Kartu Aturan

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut (Abd Rahman, 2022) merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewariskan nilai, budaya, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan. Pendidikan dan budaya saling berkaitan serta mendukung perkembangan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya berlangsung melalui jalur formal di sekolah, tetapi dapat dilakukan melalui pendidikan nonformal yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Sedangkan menurut (Purwaningsih et al., 2022) Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, seseorang telah memperoleh pendidikan pertama dari keluarga sebagai dasar pembentukan karakter dan perkembangan diri, yang kemudian dilanjutkan melalui pendidikan di lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting karena

merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam pelaksanaannya, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak agar proses pendidikan dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah Pendidikan Pancasila. Menurut (Resmana & Dewi, 2021) pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan mampu memahami hak dan kewajiban, menerapkan norma yang berlaku, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar peserta didik. Media pembelajaran menurut (Wulandari et al., 2023) berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut (Fadilah et al., 2023) Media merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Media pembelajaran dapat berupa berbagai alat, seperti spidol, buku paket atau bahan bacaan, papan tulis, serta perangkat lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, guru dan lingkungan belajar juga berperan sebagai media yang membantu dalam penyampaian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Media Pembelajaran bermanfaat dalam peningkatan

kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi suatu strategi ataupun suatu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan yaitu pada Pendidikan sekolah dasar. (Nailatil Karomah Fahrin , 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I UPT SDN Sendangharjo IV pada Rabu 1 April 2026 ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi aturan di lingkungan sekolah masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi aturan yang berlaku di sekolah, membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai aturan, serta menjelaskan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, selama proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif bertanya, belum fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pra siklus, diketahui bahwa dari 28 siswa, hanya 6 siswa atau sebesar 21,43% yang telah mencapai KKTP,

sedangkan 22 siswa atau 78,57% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan hasil belajar secara lebih maksimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu aturan, Media kartu aturan adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang memuat gambar, tulisan, atau situasi terkait aturan di lingkungan sekolah yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami, mengidentifikasi, dan menerapkan aturan melalui kegiatan belajar yang aktif, konkret, dan interaktif.(Setyawan & Susilo, 2023)

Beberapa penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan Media kartu dapat digunakan untuk meingkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Yusro, 2023) dengan

hasil belajar mengalami peningkatan dari 64% menjadi 85% dan dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian implementasi pembelajaran berdiferensiasi model PjBL dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMPN A Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian lain yang berhasil menggunakan media kartu adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nur Khasanah et al., 2024) dimana Media kartu layak digunakan saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil uji validasi ahli media memperoleh kriteria kelayakan 93%, hasil uji validasi ahli materi memperoleh kriteria kelayakan 95% dan hasil respon siswa dengan kriteria kelayakan 97,6%. Berdasarkan hasil uji hipotesis mendapatkan kesimpulan bahwa media kartu kuartet berbasis augmented reality efektif sehingga memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 03 Kaliwuluh

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya upaya perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I UPT SDN

Sendangharjo IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di lingkungan sekolah. Melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada peserta didik, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Wulandari et al., 2023) media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan dengan lebih mudah dan efektif.

Selain itu, menurut (Magdalena et al., 2021), media berfungsi sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan sebagai sarana komunikasi nonverbal. Keberadaan media dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting karena media membantu mendukung penyampaian pesan pembelajaran secara lebih optimal. Apabila salah satu komponen dalam sistem pembelajaran tidak

dimanfaatkan dengan baik, maka hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat menjadi kurang maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penilitian tindakan kelas, Rencana tindakan ini terdiri atas beberapa siklus. Siklus ini terdiri atas beberapa tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini rencananya menggunakan prosedur yang digunakan oleh Kemmis dan McTaggart.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 28 murid kelas I UPT SDN Sendangharjo IV. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pendidik sekaligus pelaksana penelitian, sedangkan pendidik kelas I bersama rekan sejawat berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN Sendangharjo IV, Kabupaten Tuban.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas I UPT SDN Sendangharjo IV. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua

siklus yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran berupa kartu aturan, menyusun lembar observasi awal, serta menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar murid. Selain itu, peneliti juga menyusun perangkat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar murid setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan topik aturan di lingkungan sekolah menggunakan media pembelajaran kartu aturan yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL). Dalam kegiatan pembelajaran, murid diarahkan untuk mencocokkan dan mengelompokkan aturan yang perlu dilaksanakan serta aturan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan aktivitas murid selama proses pembelajaran

berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga didokumentasikan sebagai data pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah refleksi, yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan tes evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan tindakan serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan pada tahap pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas I UPT SDN Sendangharjo IV. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Sementara itu, dokumentasi berupa hasil evaluasi dan kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Adapun alur penelitian disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 Alur penelitian

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diberikan kepada murid. (Pratiwi et al., 2023)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum \text{nilai murid}}{\sum \text{murid}}$$

Nilai ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\sum \text{murid yang tuntas}}{\sum \text{seluruh murid}} \times 100\%$$

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran serta hasil belajar murid sebelum tindakan diberikan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di lingkungan sekolah menggunakan media kartu aturan berbantuan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan pembelajaran difokuskan pada kemampuan murid dalam mengenali, mencocokkan, dan mengelompokkan aturan yang harus dilaksanakan dan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar penyusunan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan media kartu aturan dan model Problem Based Learning (PBL), namun disertai penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan murid dan memperdalam pemahaman terhadap materi melalui kegiatan identifikasi serta pengelompokan aturan secara lebih terstruktur.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan tiga indikator, yaitu: (1) murid memperoleh nilai minimal sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu sebesar

75; (2) ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah keseluruhan murid; dan (3) aktivitas murid selama proses pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila seluruh indikator tersebut tercapai, maka penggunaan media kartu aturan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi aturan di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi aturan di lingkungan sekolah di kelas I UPT SDN Sendangharjo IV Tuban menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan memanfaatkan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar utama. Pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan interaksi antara guru dan murid belum berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat minat dan keterlibatan murid dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas belajar murid tergolong rendah. Sebagian besar murid cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Murid juga tampak kurang fokus dan belum menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, beberapa murid mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara aturan yang harus dilaksanakan dan aturan yang tidak boleh dilakukan karena materi disampaikan secara abstrak tanpa didukung media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Berdasarkan hasil evaluasi awal sebelum tindakan dilaksanakan, diketahui bahwa sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dari total 28 murid, hanya 6 murid yang dinyatakan tuntas, sedangkan 22 murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar murid pada tahap pra siklus.

Tabel 1 Hasil Belajar Murid pada Tahap Pra Siklus

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	28
Murid Tuntas	6
Murid belum Tuntas	22
Nilai Rata-rata Kelas	64,29
Presentase Ketuntasan	21,43%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga masih mencapai 21,43%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada tahap pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di lingkungan sekolah di kelas I masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya aktivitas belajar murid, keterlibatan murid yang belum optimal selama proses pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar dalam memahami dan membedakan aturan

yang harus dilaksanakan dan aturan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan media kartu aturan. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar murid pada materi aturan di lingkungan sekolah.

SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi aturan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan media kartu aturan dan didukung penggunaan video pembelajaran yang ditampilkan melalui layar monitor. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan warga sekolah serta contoh penerapan aturan di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi aturan di sekolah dengan pengalaman sehari-hari murid untuk membangun pemahaman awal. Selanjutnya, murid diarahkan untuk mengamati materi yang disajikan melalui media visual sebagai dasar

dalam memahami konsep aturan di lingkungan sekolah.

Pada kegiatan inti, murid bekerja secara berkelompok menggunakan LKPD yang berisi permasalahan terkait aturan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, murid diharapkan mampu menyebutkan, mengidentifikasi, dan membedakan aturan yang boleh dilakukan serta aturan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Di akhir pembelajaran, murid mengerjakan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Murid terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan menyajikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar murid menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus. Sebagian besar murid mulai aktif mengamati media pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi

kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan presentasi. Namun demikian, hasil belajar murid pada siklus I masih belum mencapai target keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi siklus I, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Murid pada Tahap Siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	28
Murid Tuntas	14
Murid belum Tuntas	14
Nilai Rata-rata Kelas	69,46
Presentase Ketuntasan	50%

Berdasarkan hasil belajar murid pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di lingkungan sekolah pada siklus I, diperoleh hasil bahwa sebanyak 14 murid atau 50% telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sementara itu, sebanyak 14 murid lainnya atau 50% masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai minimal sesuai KKTP, yaitu 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang memerlukan pendampingan dan perhatian lebih selama proses pembelajaran agar

dapat mencapai target hasil belajar yang diharapkan.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan murid dalam menganalisis alasan pengelompokan aturan yang boleh dilakukan dan aturan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, digunakan media pembelajaran konkret berupa kartu aturan.

Materi yang disajikan pada siklus II dikembangkan lebih lengkap dibandingkan siklus sebelumnya dengan memuat berbagai contoh implementasi aturan yang diterapkan di UPT SDN Sendangharjo IV. Selain mengidentifikasi dan mengelompokkan aturan di lingkungan sekolah, murid juga diarahkan untuk menjelaskan alasan pentingnya aturan tersebut untuk dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penguatan kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I. Selanjutnya, murid mengamati contoh aturan yang harus

dilaksanakan dan aturan yang tidak boleh dilakukan melalui media kartu aturan. Setelah itu, murid melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis setiap aturan dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan serta penguatan konsep untuk membantu murid memahami materi secara lebih optimal.

Penggunaan media kartu aturan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena materi disajikan secara konkret, menarik, dan interaktif. Melalui kegiatan tersebut, murid tidak hanya mengingat materi, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan konsep aturan dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar murid pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Murid terlihat lebih aktif dalam mengamati media pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil analisis kelompok. Selain itu, kemampuan murid dalam memberikan alasan dan menjelaskan penerapan aturan di lingkungan sekolah juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Tabel 3 Hasil Belajar Murid pada Tahap Siklus II

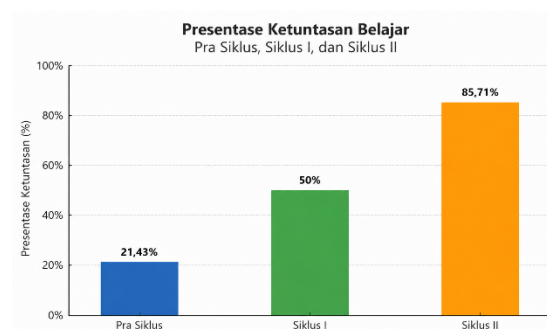
Komponen	Hasil
Jumlah Siswa	28
Murid Tuntas	24
Murid belum Tuntas	4
Nilai Rata-rata Kelas	78,39
Presentase Ketuntasan	85,71%

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil belajar murid pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari total 28 murid, sebanyak 24 murid atau 85,71% telah mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan 4 murid atau 14,29% masih belum mencapai ketuntasan. Selain itu, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,39 dan telah melampaui batas minimal KKTP.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu aturan mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu murid memahami materi aturan di lingkungan sekolah dengan lebih baik. Penggunaan media yang konkret dan interaktif memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengelompokkan, serta menjelaskan alasan penerapan aturan

di lingkungan sekolah. Dengan tercapainya persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan telah terpenuhi sehingga tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar murid.

Grafik 1 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Pendidikan Pancasila Kelas I UPT SDN Sendangharjo IV



Berdasarkan grafik persentase ketuntasan belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap tahapan tindakan. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan belajar masih tergolong rendah, yaitu sebesar 21,43%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan media kartu aturan, persentase ketuntasan meningkat menjadi 50%. Hasil

tersebut menunjukkan adanya perubahan positif terhadap hasil belajar murid meskipun ketuntasan klasikal masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus II, persentase ketuntasan kembali mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena telah melampaui target ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%. Peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan media kartu aturan mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran serta membantu murid memahami materi aturan di lingkungan sekolah dengan lebih baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media kartu aturan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi aturan di lingkungan sekolah di kelas I UPT SDN Sendangharjo IV Tuban. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari perbandingan hasil evaluasi pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

yang menunjukkan perkembangan secara bertahap pada setiap pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar murid masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung, mudah kehilangan fokus, serta mengalami kesulitan memahami materi aturan di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas membuat materi cenderung disampaikan secara abstrak sehingga kurang menarik bagi murid. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil belajar murid yang masih rendah, yaitu hanya 6 dari 28 murid yang mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan sebesar 21,43%, sedangkan 22 murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus tercatat sebesar 64,29.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media

kartu aturan yang dipadukan dengan model Problem Based Learning (PBL). Penggunaan media tersebut mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Murid mulai terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, mencocokkan, serta mengelompokkan aturan yang harus dilaksanakan dan aturan yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang disajikan secara lebih konkret dan interaktif membuat murid lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan tahap pra siklus. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 50% dengan jumlah murid tuntas sebanyak 14 orang dan nilai rata-rata kelas mencapai 69,46. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan media kartu aturan, memperjelas petunjuk kegiatan, memberikan contoh aturan yang lebih dekat dengan lingkungan

sekolah, serta meningkatkan pendampingan selama diskusi kelompok. Pada siklus II, murid tidak hanya mengidentifikasi dan mengelompokkan aturan, tetapi juga diminta menjelaskan alasan pentingnya penerapan aturan di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,39 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Dari total 28 murid, sebanyak 24 murid telah mencapai KKTP dan hanya 4 murid yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target minimal sebesar 80%.

Peningkatan hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan media kartu aturan mampu membantu murid memahami materi aturan di lingkungan sekolah secara lebih konkret dan bermakna. Melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mengelompokkan, serta menjelaskan alasan penerapan aturan, murid menjadi lebih aktif

selama proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media kartu aturan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan partisipasi murid, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Dengan demikian, media kartu aturan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3, 312–325.
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.
- Pratiwi, A. M., Latief, I. M., Saepudin, M., Nurmalia, S., Aula, A., & Adawiyah, S. R. (2023). Strategi analisis data dalam penelitian tindakan kelas. 1(2), 195–203.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21.
<https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. 9(2), 473–485.
- Setyawan, S. B., & Susilo, B. E. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis kartu terhadap peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika. 9(2), 87–97.
- Attadib: Journal of Elementary Education. (2024). 8(2).
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yusro, A. C. (2023). *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4, 1–9.